



PERSEPSI MASYARAKAT ADIWERNA DALAM PERKEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BANK SYARIAH

Naela Himatutsaroya

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus
naelahimatut@gmail.com

Sekar Ayu Lestari

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus
sekara075@gmail.com

Sylviana Salsabila

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus
sylviana612@gmail.com

Abstract

The development of the era which is increasingly advanced in various field cannot be separated from the development of bank which are not only conventional banks but the emergence of Islamic Bank. Islamic banks exist to meet the needs of society, especially the Muslim community. There are some people who don't even know about the perceptions of Islamic financial institutions. With this research, it is hoped that it will be able to answer problems such as low public knowledge of Islamic financial institutions. The purpose of this research is to determine the public's perception of Islamic financial institutions regarding the interest in using Islamic banks. This type of research uses descriptive qualitative methods by taking 25 informants as samples. The data technique uses observation, interview and documentation methods. The results obtained from this study are people in Adiwerna who already understand Islamic banking but they do not really understand fundraising products even though they have an interest in using Islamic banking.

Author correspondence email: naelahimatut@gmail.com

Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v3i1.1869>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a **Creative Commons Attribution 4.0 International License**

Keywords: *Perception, Islamic Financial Institutions, Interest in Islamic Banks.*

Abstrak

Perkembangan zaman yang semakin maju diberbagai bidang tak luput dari perkembangan bank yang bukan hanya bank konvensional saja tetapi bermunculan bank syariah. Bank syariah hadir dalam memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat muslim. Ada beberapa bahkan banyak masyarakat yang belum tahu tentang persepsi lembaga keuangan syariah. Dengan adanya penelitian ini diharap mampu menjawab masalah-masalah seperti rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah terhadap minat menggunakan bank syariah. Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengambil 25 informan yang menjadi sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara maupun dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah mayoritas masyarakat di Adiwerna sudah memahami tentang perbankan syariah namun sayangnya mereka belum memahami betul produk-produk penghimpun dana padahal mereka memiliki minat untuk menggunakan bank syariah.

Kata Kunci: *Persepsi, Lembaga Keuangan Syariah, Minat Bank Syariah*

A. Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang sangat penting bagi negara salah satunya Indonesia. Dengan adanya lembaga perbankan ini kesejahteraan manusia akan dapat terpenuhi secara efektif dan efisien karena peran dari suatu bank sendiri adalah sebagai lembaga yang dapat menyalurkan dan mengumpulkan dana ke nasabah atau masyarakat.(Budiono, 2017) Hal inilah diharapkan menjadi suatu kemanfaatan untuk masyarakat yang membutuhkan dana maupun yang kelebihan dana dengan ini maka mereka memiliki hak dan kebebasan untuk memilih antara menggunakan Bank Syariah maupun Bank Konvensional.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya Muslim dapat secara cepat mencapai potensi untuk bisa mengembangkan lembaga keuangan syariah. Perkembangan Bank Syariah yang semakin meningkat di tengah-tengah perbankan konvensional bisa menjadi alternatif bagi seorang Muslim untuk menggunakan perbankan tanpa adanya bunga Bank (*riba*)(Kurniawan, 2020). Menurut Muhammad (2005) mengartikan bahwasannya Bank Syariah itu merupakan lembaga perbankan yang operasinya tidak tercampur dengan adanya bunga (*riba*) tetapi berpedoman sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sehingga disimpulkan Bank Syariah adalah yang kegiatan operasinya sesuai dengan prinsip syariat islam baik dalam pemberian kredit, pembiayaan maupun jasa-jasa lain dalam sistem peredaran uang, pembayaran serta pengoperasiannya.(Nurrohmah et al., 2021)

Pemerintah terus mendukung perbankan syariah agar terus berkembang. Tetapi keberadaan lembaga keuangan syariah yang mana terus berkembang harus diperhatikan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang artinya setiap DPS wajib ada pada lembaga perbankan yaitu untuk mengawasi dan memperoleh izin operasional sebagai LKS (DSN-MUI, 2003). Artinya dengan adanya DPS ini, LKS wajib mempunyai dua unsur yaitu dengan memenuhi kriteria sebagai lembaga perbankan yang dalam operasinya sudah diakui dengan memperoleh legalitas serta memenuhi unsur sesuai dengan syariat Islam. Pengawasan ini menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibentuk sesuai dengan prinsip kehati-hatian serta tata pelaksanaan yang baik sehingga terjamin bagaimana alur atau mekanisme terpenuhinya prinsip syariah.(Nurjaman & Ayu, 2021)

Disamping itu, saat ini Perbankan Syariah masih kalah saing dengan Bank Konvensional. Terlihat bahwa masyarakat mayoritas lebih memilih untuk menggunakan Bank Konvensional yang mengakibatkan LKS masih cenderung lambat sedangkan Bank Konvensional semakin sukses dan berkembang. Padahal jika ditelisik lebih jauh, Perbankan Syariah memiliki produk atau jasa yang tidak dimiliki oleh Bank Konvensional yang mana prinsip-prinsipnya sangat jauh berbeda yaitu ada musyarakah, murabahah, mudharabah, istishna, ijarah, dan sebagainya yang tidak lain prinsip ini tidak memuat adanya unsur bunga (riba) seperti Bank Konvensional. (R. N. T. Astuti, 2020)

Tabel 1. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Per Juni

URAIAN	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah	13	14	14
- Jumlah Bank	1.827	1.894	1.942
- Jumlah Kantor			
Unit Usaha Syariah	21	20	20
- Jumlah Bank	349	388	390
- Jumlah Kantor			
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	168	164	162
- Jumlah bank	459	506	626
- Jumlah Kantor			
Total Kantor	2.635	2.746	2.958

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2020.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa adanya perkembangan yang sangat melesat dari tiga tahun terakhir. Ini membuktikan bahwa sebenarnya perbankan syariah mengalami daya tarik tersendiri

sehingga mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Namun, hal ini tidak semudah apa yang dibayangkan karena Perbankan Syariah masih kalah saing dengan Bank Konvensional. (Yuselda, 2021) Persepsi masyarakat yang masih sangat kental yaitu kaitannya dengan bunga bank dan sistem bagi hasil. Mereka mencampuradukkan tentang dengan berbagai asumsi ada sebagian yang tetap menerima bunga sebagian menerima sistem bagi hasil dengan tetap masih menerima sistem bunga adapun yang menolak secara tegas sistem bunga. (Damayanti, 2017) Berbagai cara pandang yang berbeda inilah memperoleh gambaran atas perilaku, pengetahuan serta persepsi masyarakat dalam hal memahami konsepsi dari dua jenis bank yang berbeda. Rendahnya pemahaman dari masyarakat merupakan faktor penyebab dari beragamnya perilaku, pengetahuan maupun persepsi, masyarakat lebih memilih Bank Konvensional karena di dalam Bank Syariah sendiri masih terbatas dalam penunjang pelayanan, teknologi, sertasumber daya manusia.(Ningsih et al., 2021)

B. LANDASAN TEORITIS

1. Lembaga Keuangan Syariah (LKS)

Lembaga keuangan syariah (LKS) ialah perlembagaan bank ataupun non bank yang mempunyai semangat Islami dalam pelayanan dan produknya serta pada pelaksanaannya diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Maka dapat dipahami bahwasannya LKS mencakup seluruh aspek keuangan yang terjadi di luar konteks perbankan, termasuk persoalan perbankan dan kerjasama pembiayaan, jaminan, asuransi perusahaan dan sebagainya.(Mulyaningtyas et al., 2020)

Karakteristik sistem perbankan syariah yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada prinsip bagi hasil menyediakan sistem perbankan lain (*alternative*) yang saling menguntungkan untuk masyarakat serta perbankan, serta mengedepankan nilai keadilan dalam bertransaksi, beretika dalam berinvestasi, dan mengedepankan nilai persaudaraan, kesatuan serta persatuan dalam berproduksi. Lalu terhindar dari spekulasi dalam transaksi keuangan.(Faidah et al., 2021) Dengan menyediakan berbagai produk dan pelayanan perbankan dengan rencana keuangan yang terdiversifikasi lebih, perbankan syariah telah menjadi terobosan (*alternative*) bagi sistem perbankan yang andal, dan seluruh masyarakat Indonesia bisa menikmati layanan ini tanpa terkecuali.(Parastika et al., 2021)

2. Persepsi

Menurut Sunyoto, Persepsi ialah menjadi proses di mana orang memilih, mengatur serta menafsirkan informasi masukan, sehingga menciptakan pandangan bermakna di dunia. Penafsiran suatu peristiwa yang berdasar pada pengalaman masa lalu seseorang melibatkan sebuah persepsi juga. Sarlito WS berpendapat bahwasannya persepsi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan observasi, yang meliputi: kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, serta memfokuskan. Oleh sebab itu, sekalipun objeknya sama, seseorang akan memiliki persepsi yang berbeda. Hal ini mungkin karena perbedaan dalam sistem nilai serta ciri kepribadian.(Rahmidiani, 2019)

3. Persepsi Mengenai Bunga Bank

Pada penelitian ini, persepsi masyarakat mengenai bunga bank yang dimaksudkan yaitu persepsi masyarakat mengenai hukum bunga dalam bank. Hingga saat ini, undang-undang tentang bunga bank masih diperdebatkan keabsahannya. Beberapa ahli hukum serta ekonom Muslim mengemukakan pendapat bahwasannya bunga bank melanggar syariat Islam atau apa yang diajarkan di dalam Islam. Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka dikembangkannya sistem perbankan bebas bunga (*interest free banking*) guna terhindar dari unsur riba dengan menggunakan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) digunakan sebagai sistem perbankan *alternative*. Kaitannya dengan hukum bunga pada perbankan,

ulama serta organisasi masyarakat Islam Indonesia menyatakan bahwasannya bunga bank adalah haram (Oktaviani, 2018)

4. Persepsi Mengenai Sistem Bagi Hasil

Persepsi masyarakat terhadap sistem bagi hasil pada penelitian ini yang dimaksudkan yaitu perihal persepsi masyarakat bahwasannya sistem bagi hasil lebih sejalan dengan syariat Islam, lebih menguntungkan, serta sudah mencapai rasa adil untuk semua pihak, sistem bagi hasil merupakan sistem yang memuat mengenai cara pembagian hasil usaha antar penyedia dan pengelola dana. (Mulyaningtyas et al., 2020) Perihal pembagian hasil bisnis dalam hal ini terjadi antara bank penyimpan dana serta bank, ataupun antar bank penerima dana dan nasabah. Mudharabah dan Musyarakah merupakan bentuk/wujud produk berdasar pada prinsip ini. Bank Syariah merupakan bank yang memberi layanan untuk nasabah melalui perbankan bebas bunga namun sistem yang diterapkan menggunakan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*). (Nuraeni & Umaryati, 2019)

5. Sistem Mengenai Pengetahuan Produk

Persepsi terhadap produk bank syaria'ah ialah tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat terhadap produk serta layanan bank syaria'ah. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli ekonom Islam, kurangnya pemahaman masyarakat akan produk serta operasional perbankan syariah menjadi salah satu dari kendala dalam pengembangan perbankan syariah. (R. N. T. Astuti, 2020) Oleh karenanya, perlu dikaji mengenai seberapa besar pemahaman masyarakat terhadap produk serta layanan Bank Syaria'ah. Perilaku masyarakat dalam melakukan investasi serta menerima dana di Bank Syariah akan dipengaruhi oleh persepsi masyarakat mengenai pemahaman atas produk serta layanan di Bank Syariah.

6. Minat Beli/Menggunakan

Sekarang ini dalam dunia usaha, minat beli membuat kita sering mengetahui dan mendengar berbagai strategi atau keahlian para penjual. Penjual dari berbagai kalangan (partai besar maupun kecil) sebisa mungkin akan berupaya menarik konsumen ataupun calon konsumen supaya membeli atau sekadar melihat-lihat barang dagangan mereka. (Ortega & Alhifni, 2017) Biasanya seorang konsumen akan membeli suatu barang atau produk berdasar pada minat maupun naluri dalam diri mereka. Munculnya keminatan untuk membeli sesuatu biasanya akan berlawanan dengan situasi keuangan mereka. Minat beli konsumen adalah suatu keinginan yang ada di benak konsumen yang sifatnya tersembunyi dan selalu terselubung pada setiap orang bahkan tak satupun yang akan mengetahui harapan serta kebutuhan konsumen. "minat beli konsumen" merupakan inisiatif responden dalam memutuskan untuk membeli produk. Disisi lain, minat beli ialah model sikap seseorang akan suatu objek produk, yang sangat cocok untuk mengukur sikap terhadap suatu kategori produk, jasa maupun merek tertentu. (I. R. Astuti, 2020)

C. Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) karena penelitian diperoleh dari sumber data dan proses penelitian menggunakan lokasi atau keadaan tertentu. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, fenomena yang terjadi sehingga memperoleh kejelasan makna yang terdapat pada suatu realitas. Ada beberapa alasan mengapa harus dilakukan dengan pendekatan kualitatif Objek dalam penelitian ini adalah Adiwerna, Kabupaten Tegal. Alasan tempat ini dipilih karena Adiwerna merupakan wilayah strategis yang memiliki nilai hierarki sentralitas (kemudahan akses) yang tinggi. Khususnya di Adiwerna yang memiliki indikator yang baik dilihat dari lancarnya arus perkembangan dalam sentra industri yang

cukup pesat sehingga tidak menutup kemungkinan masyarakat di daerah tersebut memiliki minat untuk menggunakan Bank Syariah serta juga mayoritas beragama Islam. Waktu penelitian ini dilakukan dari 7 Januari sampai 9 Januari 2021

D. Diskusi dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan berbagai sumber pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi yang telah dilakukan. Waktu pengumpulan data dimulai sejak tanggal 7 Januari 2021 sampai dengan tanggal 9 Januari 2021. Dari penelitian ini dapat diperoleh jumlah keseluruhan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebanyak 25 informan dalam penelitian mengenai Persepsi Masyarakat dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS) terhadap Minat Menggunakan Bank Syariah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Status
1.	Bagus Kurniawan	Laki-laki	21	Pelajar
2.	Eka Puji Asri Nurbaity	Perempuan	21	Pelajar
3.	Rahmat Hidayat	Laki-laki	20	Pelajar
4.	Dwi Fatmawati	Perempuan	22	Pelajar
5.	Sekh	Laki-laki	20	Bekerja
6.	Niken Larasati	Perempuan	20	Pelajar
7.	Syarifah	Perempuan	18	Bekerja
8.	Nur Zamani	Laki-laki	31	Bekerja
9.	Erika Damayanti	Perempuan	21	Pelajar
10.	Ernis Oktaviola	Perempuan	21	Pelajar

11.	Afrina Nur Imas	Perempuan	20	Pelajar
12.	Syamsul Arifin	Laki-laki	24	Bekerja
13.	Nur Hidayah Safitri	Perempuan	21	Pelajar
14.	Wakanda Sobirin	Laki-laki	18	Bekerja
16.	Frans Boy Dimantara	Laki-laki	21	Pelajar
17.	Faturochman	Laki-laki	19	Bekerja
18.	Nur Eliza Fauzi	Perempuan	20	Bekerja
19.	Aditya Maulana	Laki-laki	20	Bekerja
20.	Nurul	Perempuan	23	Pelajar
21.	Hafid Kurniawan	Laki-laki	22	Pelajar
22.	Laela Nuzilaturrizqi	Perempuan	20	Pelajar
23.	Dwi Tjachyono	Laki-laki	20	Bekerja
24.	Fifa	Perempuan	21	Pelajar
25.	Najmun	Laki-laki	20	Bekerja

Sumber: Data Primer, (Wawancara, Observasi, 2021).

Tabel 3. Identitas Informan Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Informan
Laki-Laki	12
Perempuan	15
Total	25

Sumber: Data Primer, (Wawancara, Observasi, 2021).

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa keadaan informan menurut jenis kelamin terdiri dari sebanyak 12 orang informan laki-laki dan 15 orang informan perempuan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya dari hasil pengamatan masyarakat Adiwerna yang berjenis kelamin perempuan lebih antusias untuk di wawancarai tentang Persepsi Masyarakat Adiwerna dalam Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) terhadap Minat Menggunakan Bank Syariah.

Tabel 4. Identitas Informan Menurut Usia

Usia	Jumlah Informan
Dibawah umur 20 tahun	3
20 tahun - 30 tahun	21
Diatas 30 tahun	1
Total	25

Sumber: Data Primer, (Wawancara, Observasi, 2021).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa keadaan informan menurut usia terdiri dari sebanyak 3 informan memiliki usia dibawah 20 tahun, sebanyak 21 informan memiliki usia dari rentang 20-30 tahun, kemudian diatas usia 30 tahun sebanyak 1 informan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa rentang usia antara 20-30 tahun menjadi usia yang produktif bagi masyarakat untuk menggunakan bank syariah karena dilihat mereka mempunyai antusiasme yang tinggi untuk mengetahui apa itu bank syariah. Sedangkan usia diatas 31 tahun minoritas masyarakat sudah mengetahui dan memakai terlebih dahulu bank konvensional sehingga minat untuk mengetahui bank syariah sangat minim.

Tabel 5. Identitas Informan Menurut Status

Status	Jumlah Informan
Pelajar	15
Bekerja	10
Total	25

Sumber: Data Primer, (Wawancara, Observasi, 2021).

Berdasarkan dari tabel 5 menunjukkan bahwa identitas informan menurut status terdiri dari sebanyak 15 informan adalah berstatus sebagai pelajar sedangkan 10 informan lainnya berstatus sebagai pekerja. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya usia jenjang pelajar yang masih memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap bank syariah dan juga disisi lain informan yang sudah bekerja juga tidak menutup kemungkinan untuk memahami lebih detail tentang perbankan syariah.

Tabel 6. Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah

Jawaban	N	%
Paham	12	50
Kurang Paham	8	35
Tidak Paham	5	15
Total	25	100

Sumber: Data Primer, (Wawancara, Observasi, 2021).

Berdasarkan tabel 6 menurut pengetahuan tentang Perbankan Syariah bahwa sebanyak 15 orang atau 60% informan paham betul mengenai Perbankan Syariah, sebanyak 8 orang atau 35% informan kurang paham mengenai Perbankan Syariah, kemudian sebanyak 5 orang atau 15% informan tidak paham mengenai Perbankan Syariah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya masyarakat di Adiwerna lebih didominasi oleh masyarakat yang mengerti tentang perbankan syariah namun masih ada yang kurang paham dan tidak paham mengenai perbankan syariah. Ketidakhahaman informan mengenai inilah dikarenakan masyarakat masih asing dengan apa itu bank syariah yang sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan informasi terkait hal tersebut.

Tabel 7. Pengetahuan tentang Produk-Produk Penghimpun Dana Bank Syariah

Jawaban	N	%
Paham	8	35
Kurang Paham	5	15

Tidak Paham	12	50
Total	25	100

Sumber: Data Primer, (Wawancara, Observasi, 2021).

Berdasarkan dari tabel 7 tersebut, menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang atau 35% informan paham betul mengenai produk-produk penghimpun dana bank syariah, sebanyak 5 orang atau 15% informan kurang paham mengenai produk-produk penghimpun dana bank syariah, kemudian sebanyak 12 orang atau 50% informan tidak paham mengenai produk-produk penghimpun dana bank syariah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya masyarakat Adiwerna mayoritas tidak memahami produk-produk apa saja yang ditawarkan di bank syariah hal ini kemungkinan bisa terjadi karena keterbatasan pengetahuan terkait bank syariah dan masyarakat yang berpendidikan rendah.

Tabel 8. Minat menggunakan Bank Syariah

Jawaban	N	%
Ya	18	75
Tidak	7	25
Total	25	100

Sumber: Data Primer, (Wawancara, Observasi, 2021).

Berdasarkan tabel 8 menurut minat menggunakan Bank Syariah menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang atau 75% informan berkeinginan untuk menggunakan Bank Syariah dan sebanyak 7 orang atau 25% informan tidak berkeinginan menggunakan Bank Syariah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya masyarakat Adiwerna ingin menggunakan bank syariah tetapi ada sedikit masyarakat yang tidak mau menggunakannya hal ini terjadi karena mereka sudah ada yang terlanjur menggunakan bank konvensional dan ada yang berfikir produk-produk bank syariah masih belum bisa dipahami oleh masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dari informan. Interpretasi tentang pengetahuan bank dapat ditarik benang merah bahwasannya ini menjadi faktor pemicu utama. Hal ini dikarenakan pengetahuan bank syariah dapat memberikan pengaruh pada minat menggunakan bank syariah. Artinya, semakin tinggi orang yang memiliki pengetahuan tentang bank syariah akan semakin tinggi pula keinginan mereka untuk menggunakan bank syariah. (Maulidi, 2018) Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian diatas bahwa masyarakat mayoritas memahami apa itu bank syariah karena yang mereka pahami adalah bank syariah merupakan bank yang tidak ada prinsip bunga (riba). Tetapi yang sangat disayangkan, dari pengetahuan yang mereka miliki terlihat masih belum memahami

betul tentang produk-produk penghimpun dana syariah. Padahal, dari minat masyarakat sangat tinggi untuk menggunakan bank syariah.(Nengsih et al., 2021)

Inilah, yang menjadi PR utama bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi terhadap masyarakat tentang bank syariah serta produk-produk penghimpun dana bank syariah. Karena kurangnya informasi tersebut masyarakat tidak tahu menahu bagaimana keuntungan yang didapatkan jika menjadi nasabah di Bank Syariah. Apalagi, di Adiwerna terlihat masyarakat yang memiliki usaha sehingga ini menjadi peluang bagi LKS untuk mempromosikannya agar masyarakat di daerah tersebut dapat menjadi nasabah atau menabung di Bank Syariah.(Putri et al., 2019) Meskipun demikian, persepsi masyarakat berkaitan dengan sistem bagi hasil maupun produk-produk penghimpun dana bank syariah tidak sepenuhnya mereka memandang mempunyai dampak positif karena faktor sumber daya alam yang masih sedikit sehingga masyarakat belum percaya sepenuhnya jika menggunakan bank syariah dan infrastruktur yang kurang memadai.(Fauzi & Murniawaty, 2020)

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan mengenai penerapan sharia compliance pada produk pembiayaan BSI KUR-Mikro di Bank Syariah Indonesia diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama, Bank Syariah Indonesia sudah patuh terhadap prinsip syariah, karena seluruh transaksi dan kegiatannya berdasar pada fatwa DSN-MUI, serta di awasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kedua, Produk pembiayaan BSI KUR Mikro sudah patuh terhadap prinsip syariah karena, tidak semua usaha bisa di biayai oleh BSI KUR Mikro, melainkan hanya usaha yang berpotensi halal.

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi baru untuk para peneliti selanjutnya yang memilih topik penelitian yang sama terkait sharia compliance. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi pada penelitian selanjutnya untuk menganalisis kepatuhan syariah tidak hanya menurut penilaian Karyawan dan Nasabah, namun juga melihat kepatuhan syariah melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) secara langsung.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah Surakarta. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.35899/biej.v2i3.151>
- Astuti, R. N. T. (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Mlarak Ponorogo. In *Skripsi*.
- Budiono, A. (2017). PENERAPAN PRINSIP SYARIAH PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. *Law and Justice*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>
- Damayanti, S. (2017). PENGARUH PANDANGAN ISLAM, PELAYANAN DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT NASABAH UNTUK MENABUNG DI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG X. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1). <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1412>
- Faidah, F., Rini, G. P., & Marlina, E. (2021). PROGRAM PENDAMPINGAN PENINGKATAN LITERASI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT DESA HONGGOSOCO. *Al-Khidmat*, 3(2). <https://doi.org/10.15575/jak.v3i2.9115>
- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *EEAJ Economic Education Analysis Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>
- Kurniawan, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Persepsi, Religiusitas Dan Disposable Income

- Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 01.
- Maulidi, R. (2018). Pengaruh pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus Siswa SMA Negeri 1 Ambarawa). In *Publikasi SKRIPSI LAIN Salatiga*.
- Mulyaningtyas, I. F., Soesatyo, Y., & Sakti, N. C. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG BANK SYARIAH DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG SISWA PADA BANK SYARIAH DI KELAS XI IPS MAN 2 KOTA MALANG. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 8(1). <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p53-66>
- Nengsih, T. A., Arsa, A., & Putri, P. S. (2021). Determinan minat menabung masyarakat di Bank Syariah : Studi empiris di kota Jambi. *Journal of Business and Banking*, 11(1).
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1).
- Nuraeni, N. S., & Umaryati, S. (2019). PENGARUH PEMBELAJARAN EKONOMI ISLAM TERHADAP MINAT MAHASISWA MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDI PADA MAHASISWA IPS UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.2613>
- Nurjaman, M. I., & Ayu, D. (2021). EKSISTENSI KEDUDUKAN FATWA DSN MUI TERHADAP KEBERLANGSUNGAN OPERASIONAL BISNIS DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v9i2.245>
- Nurrohmah, P. M., Saripudin, U., & ... (2021). Pengaruh Pemahaman Konsep Riba terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Syariah Prodi Hukum Ekonomi Syariah *Prosiding Hukum*
- Oktaviani, N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening. *Salatiga: LAIN Salatiga. SKRIPSI*.
- Ortega, D., & Alhifni, A. (2017). Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Parastika, P., Hartini, T., & Amri, U. (2021). Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah dengan Minat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(1). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i1.8609>
- Putri, Y., Solihat, A., Rahmayani, R., Iskandar, I., & Trijumansyah, A. (2019). Strategi meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Penerapan Religiusitas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 16(1). <https://doi.org/10.29313/performa.v16i1.4532>
- Rahmidiani, D. K. (2019). Persepsi Masyarakat terhadap Minat Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Kota Pontianak. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*.
- Yuselda, E. F. R. (2021). Pengaruh Citra Perusahaan, Tingkat Keagamaan, Gaya Hidup, Persepsi, Dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Kota Blitar (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjenkidul Kota Blitar). *JEPS: Journal of Economics and Policy*, 02(02).

